

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

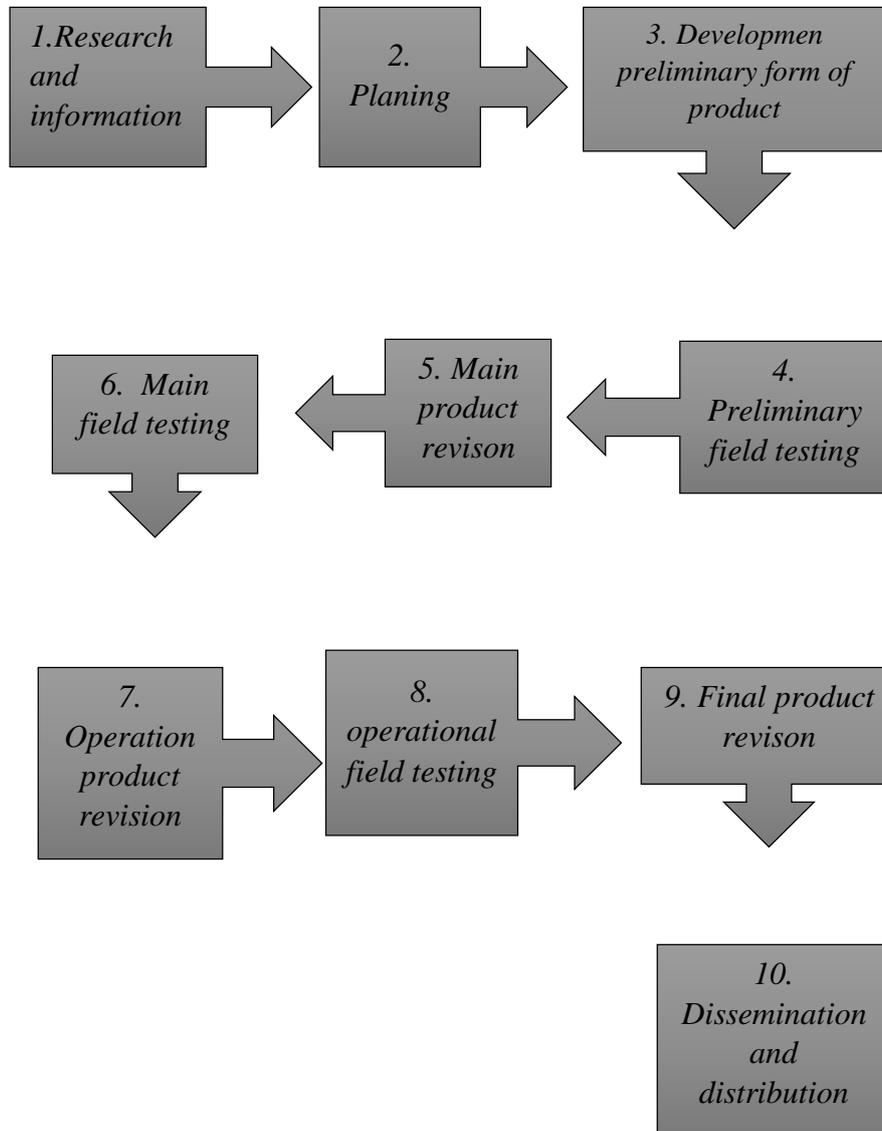
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2018, hlm 407). Menurut Gay dkk (2009), “*Research and Development (R & D) is process of researching consumer needs and then developing product to fulfill those needs. The purpose of R & D efforts in education is not formulate or test theory but to develop affective products for use in school.*”, yang berarti bahwa R & D merupakan suatu proses untuk mengembangkan produk yang dibutuhkan. Adapun R & D dalam pendidikan bertujuan untuk mengembangkan produk yang efektif untuk digunakan di sekolah, bukan untuk merumuskan atau menguji sebuah teori.

Dalam hal pendidikan, Borg and Gall (2003, hlm. 569) menyatakan bahwa *Educational Research and Development (Educational R & D) is an industry-based development model in which the findings of the research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standard*”. Penelitian dan pengembangan dalam pendidikan merupakan model pengembangan berbasis industri, yang mana temuan dari hasil penelitian digunakan untuk mendesain produk dan prosedur baru yang selanjutnya diuji cobakan di lapangan secara sistematis, dievaluasi, dan disempurnakan sampai mencapai kriteria yang spesifik dalam hal keefektifan, kualitas, atau sampai memenuhi standar.

Berdasarkan beberapa pengertian yang uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Research and Development* (R & D) dalam pendidikan merupakan proses meneliti sebuah masalah yang mana temuan dari hasil penelitian tersebut

digunakan untuk mengembangkan produk yang efektif sesuai dengan apa yang diinginkan.

Borg And Gall (1979, hlm. 626) menyebutkan 10 langkah-langkah penelitian R & D, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 langkah-Langkah Penggunaan Metode R & D
(*Reseach and Development*)

Penelitian yang akan dilakukan merupakan R & D skala kecil. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti serta dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan keterbatasan dana yang menunjang untuk penelitian R & D skala Besar.

“Another way to scale down the project is to limit development to just a few steps of the R & D cycle.” (Borg and Gall, 2003, hlm. 572). Salah satu cara untuk menurunkan skala penelitian adalah dengan membatasi peneliti hanya sampai beberapa langkah tahapan R & D, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya melaksanakan penelitian sampai pada tahap ke-6 yakni

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan instrumen asesmen self – regulated learning anak dengan hambatan kecerdasan ringan usia 12-18 tahun ini dilaksanakan di tiga sekolah, diantaranya adalah :

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SLBN 2 Centra PK – PLK Kota Cimahi	Jl. Dra. Hj. Djulaeha Karmita No.3, Cimahi, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40525
2.	SLBN – A Citeureup Cimahi	Jl. Sukarasa No. 40, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 405152
3.	SLB B & C Pambudi Dharma	Jl. Kolonel Masturi Km.03 Cipageran, Kec.Cimahi Utara Kota Cimahi, Jawa Barat 40511

3.3 Partisipan penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang guru kelas dan 8 orang siswa berusia 12 – 18 tahun dengan hambatan kecerdasan ringan, dimana uji terbatas pada satu sekolah yaitu 3 orang anak yang berasal dari SLBN 2 Centra PK – PLK kota Cimahi dan uji luas 3 orang anak di SLBN – A Citeureup Kota Cimahi dan 2 orang anak di SLB B & C Pambudi Dharma Kota Cimahi. Guru kelas dipilih sebagai partisipan dalam studi pendahuluan atau pengumpulan informasi awal mengenai kondisi objektif pelaksanaan asesmen *self – regulated learning* dan upaya guru dalam

meningkatkan *self-regulated learning* di sekolah, sedangkan siswa merupakan partisipan dalam uji coba instrumen *asesmen self – regulated learning* di sekolah.

Tabel 3.2
Partisipan Penelitian

No	Jenis partisipan	Nama	Jenis kelamin (P/L)	Usia
1.	Guru Kelas SLBN 2 Centra PK – PLK Kota Cimahi	Y K	P	55
2.	Guru Kelas SLBN – A Citeureup Cimahi	D	P	57
3.	Guru Kelas SLB B & C Pambudi Dharma	H	P	57
4.	SLB Pambudi Dharma	M K	P	14
5.	SLB Pambudi Dharma	D L	p	12
6.	Siswa SLBN 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi	C P	P	17
7.	Siswa SLBN 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi	R	P	18
8.	Siswa SLBN 2 Centra PK-PLK Kota Cimahi	I K D	P	18
9.	SLBN-A Citeureup Kota Cimahi	I A B	L	16
10.	SLBN-A Citeureup Kota Cimahi	Y	L	13

11.	SLBN-A Citeureup Kota Cimahi	R K	L	17
12.	SLBN-A Citeureup Kota Cimahi	F S P	L	16

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2018, hlm 114) Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden (Sugiyono, 2018, hlm. 197).

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai tiga orang guru kelas guna mengetahui bagaimana pemahaman guru mengenai *self-regulated learning*, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan *self-regulated learning*, setting mengungkap *self-regulated learning*, serta pelaksanaan asesmen *self-regulated learning* dan kondisi objektif instrumen asesmen *self-regulated learning*. di dua lokasi penelitian, yang mana hasil wawancara ini digunakan sebagai penelitian awal dan menjadi latar belakang dalam penelitian.

3.4.2. Angket/Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018, hlm. 199)

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana alternatif jawaban telah di tentukan terlebih dahulu oleh peneliti sehingga responden

Diana Novitasari, 2019

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN SELF-REGULATED LEARNING ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN USIA 12-18 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya diminta untuk memilih jawaban yang telah tersedia. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada guru kelas setelah melakukan uji coba instrumen asesmen *self-regulated learning* anak dengan hambatan kecerdasan ringan usia 12-18 tahun guna mengetahui bagaimana respon guru terhadap instrumen tersebut, khususnya dalam hal kemudahan memahami panduan pelaksanaan instrumen tersebut.

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat ukur seperti tes, kuisisioner, pedoma wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. (Sugiyono, 2016, hlm. 156).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang digunakan dalam pengumpulan informasi awal mengenai masalah yang diteliti

Tabel 3.3
Kisi – kisi pedoman wawancara

Pertanyaan peneliti	Indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan <i>self-regulated learning</i> anak dengan hambatan kecerdasan	1.1.Pemahaman teori tentang <i>self-regulated learning</i> 1.2.Pemahaman dalam menggali <i>self-regulated learning</i> bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan 1.3.Setting dalam mengungkap <i>self-regulated learning</i> bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan	Guru	Wawancara

	<p>1.4. Metode yang digunakan dalam mengungkapkan <i>self-regulated learning</i> bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan</p> <p>1.5. Permasalahan yang dialami meningkatkan <i>self-regulated learning</i> bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan</p>		
<p>2. Kondisi instrumen asesmen <i>self-regulated learning</i> di sekolah</p>	<p>2.1. Ketersediaan instrumen asesmen <i>self-regulated learning</i> di sekolah</p> <p>2.2. Pedoman yang digunakan dalam penyusunan instrumen asesmen <i>self-regulated learning</i> bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan</p> <p>2.3. Aspek-aspek <i>self-regulated learning</i> yang dikembangkan</p> <p>2.4. Permasalahan yang dialami dalam pengembangan instrumen asesmen <i>self-regulated learning</i></p>	Guru	Wawancara
<p>3. Penyusunan draf instrumen asesmen <i>self-regulated learning</i></p>	<p>2.1 Analisis teori <i>self-regulated learning</i></p> <p>2.2 Draft instrumen asesmen bagi anak dengan</p>		<p>Analisis komperatif hasil lapangan dan analisis</p>

bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan	hambatan kecerdasan ringan.		teori terkait <i>self-regulated learning</i>
---	-----------------------------	--	--

Selain pedoman wawancara, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner guna mengetahui bagaimana respon guru terhadap instrumen asesmen *self-regulated learning* dengan hambatan kecerdasan ringan setelah pelaksanaan uji coba instrumen.

Tabel 3.4

Kisi-kisi angket

Pertanyaan peneliti	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
1. Keterlaksanaan instrumen asesmen <i>self-regulated learning</i> bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan	1.1 kemudahan dalam memahami petunjuk persiapan asesmen <i>self-regulated learning</i> 1.2 memahami petunjuk prosedur pelaksanaan asesmen <i>self-regulated learning</i> 1.3 kemudahan dalam memahami petunjuk penilaian 1.4 kemudahan dalam pembuatan profil 1.5 kemudahan petunjuk dalam pembuatan rekomendasi	Guru	Kuisisioner / Angket

	1.6 kebermanfaatan hasil asesmen terhadap program		
--	---	--	--

3.6 Desain Produk

Desain produk dalam penelitian ini adalah rancangan instrumen asesmen *self-regulated learning* anak dengan hambatan kecerdasan ringan usia 12-18 tahun. Adapun dalam penggunaannya, instrumen ini menggunakan teknis tes. Tes yaitu alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau kecakapan individu pada aspek tertentu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak dan hasilnya berupa angka atau skoring (Susetyo, 2015: 2). Tes sebagai alat bantu pengukuran atau dikerjakan oleh peserta tes.

Berdasarkan dari segi pelaksanaannya, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Susetyo (2015, hlm. 5) menyatakan bahwa “Tes lisan merupakan tes yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara lisan, yang mana semua butir pertanyaan dibacakan oleh orang yang mengetes atau *tester*”. Adapun butir-butir instrumen *self-regulated learning* yang akan dikembangkan dalam instrumen asesmen terdiri dari metakognisi, motivasi dan perilaku. Aspek-aspek tersebut dilandasi kemampuan yang harus dimiliki anak agar mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, maupun menyesuaikan dan mengendalikan dirinya sendiri, Yang dipaparkan oleh Zimmerman (2002, hlm. 67), yang setiap aspek dari Zimmerman dicombain dari tiga teori yang dirumuskan menjadi sebuah kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.5
Kisi – Kisi Instrumen Asesmen *Self-Regulated Learning* bagi Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan Usia 12-18 Tahun dikembangkan dari Zimmerman (2002, hlm. 67)

Komponen	Sub komponen	Indikator	Teknik Asesmen	No
1. Metacognitif	1.1.Pengetahuan tentang kognisi	1.1.1. Membaca	Tes lisan	1
		1.1.2. Menghafal	Tes lisan	2
		1.1.3. Mengerjakan soal latihan	Tes lisan	3
		1.1.4. Menandai	Tes lisan	4
		1.1.5. Merapihkan	Tes lisan	5
		1.1.6. Merangkum	Tes lisan	6
	1.1 Regulasi tentang kognisi	1.2.1. Perencanaan	Tes lisan	7
		1.2.2. Berusaha mencari informasi	Tes lisan	8
		1.2.3. Mencatat materi	Tes lisan	9
		1.2.4. Menyalin materi	Tes lisan	10
		1.2.5. Evaluasi	Tes lisan	11
2. Motivasi	1.1 Motivasi instrinsik	1.1.1. Hasrat keinginan berhasil	Tes lisan	12
		1.1.2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Tes lisan	13

		1.1.3. Harapan dan cita – cita masa depan	Tes lisan	14
		1.1.4. Penghargaan dalam belajar (<i>reward</i>)	Tes lisan	15
		1.1.5. Kegiatan yang menarik dalam belajar	Tes lisan	16
		1.1.6. Lingkungan belajar yang kondusi	Tes lisan	17
3. Perilaku	3.1.Mengatur	3.1.1. Mengatur lingkungan belajar	Tes lisan	18, 19
	3.2. Mengontrol	3.2.1. Mengontrol / mengawasi belajar	Tes lisan	20,21
	3.3. Menyusun	3.3.1. Menyusun lingkungan belajar	Tes lisan	22,23

Tabel 3.6

Instrumen Asesmen *Self-Regulated Learning* Bagi Anak dengan Hamabatan Kecerdasan Ringan Usai 12-18 Tahun

No	Butir soal	Skor			Keterangan
		3	2	1	
1.	Seberapa sering kamu belajar membaca di rumah? Skor :				

	<p>3 = Anak membaca dalam satu minggu 2 kali</p> <p>2 = Anak membaca dalam satu minggu satu kali</p> <p>1 = Anak tidak pernah membaca</p>				
2.	<p>Apakah kamu suka pelajari kembali materi pelajaran yang sudah di pelajari di sekolah?</p> <p>Skor :</p> <p>3 = Anak suka menghafal pelajaran dalam satu minggu dua kali</p> <p>2 = Anak suka menghafal dalam satu minggu satu kali</p> <p>= Anak tidak pernah menghafal</p>				
3.	<p>Bila ada PR anak suka mengerjakan soal tersebut?</p> <p>Skor:</p> <p>3 = Mengerjakan tugas dengan baik tanpa di perintah</p> <p>2 = Mengerjakan tugas dengan di perintah</p> <p>1 = Tidak pernah mengerjakan tugas</p>				
4.	<p>Apabila ada materi penting apa yang akan kamu lakukan?</p> <p>Skor:</p> <p>3 = anak akan menandai materi dengan mandiri</p> <p>2 = anak menandai materi dengan perintah</p> <p>1 = anak tidak ada inisiatif menandai materi tersebut</p>				
5.	<p>Bila tulisanmu tidak terbaca dan tidak teratur apa yang akan kamu lakukan?</p>				

	<p>Skor:</p> <p>3 = Anak akan merapikah catatannya</p> <p>2= Anak akan merapikan catatan dengan perintah dari guru</p> <p>1 = Anak tidak ada inisiatif untuk merapikan catatan</p>				
6.	<p>Apa kamu suka merangkum catatanmu?</p> <p>Skor:</p> <p>3 = Anak merangkum catatan dengan inisiatif sendiri</p> <p>2 = Anak merangkum catatan dengan bantuan</p> <p>1 = Anak tidak suka merangkum catatan</p>				
7.	<p>Jika kamu menulis materi belum selesai dan tiba waktu pulang sekolah apa yang akan kamu lakukan?</p> <p>Skor:</p> <p>3 = Anak mengungkapkan rencananya dengan tepat</p> <p>2 = anak menyebutkan perencanaanya diberikan stimulus dan mengungkapkan rencananya</p> <p>1 = Anak tidak dapat mengungkapkan perencanaannya</p>				
8.	<p>Jika kamu tidak paham dengan materi pembelajaran di sekolah maka apa yang akan kamu lakukan?</p> <p>Skor:</p> <p>3 = Anak berusaha mencari informasi dari orang lain dengan mandiri</p> <p>2= Anak akan akan mencari informasi dengan diberikan stimulus</p>				

	1 = Anak tidak akan mencari informasi sama sekali				
9.	Jika gurumu sedang menulis materi di papan tulis maka apa yang akan kamu lakukan? Skor: 3 = Anak akan mencatat materi dengan mandiri 2 = Anak akan mencatat materi dengan perintah 1 = Anak tidak mencatat materi				
10.	Jika catatanmu tidak terbaca apa yang akan kamu lakukan ? Skor: 3 = Anak akan menyalin dengan melihat catatan teman 2 = Anak akan menyalin dengan perintah dari guru 1 = Anak tidak akan menyalin catatannya				
11.	Apa kamu suka mengulang kembali materi setelah membaca materi tanpa melihat catatan? Skor: 3 = Anak suka mengevaluasi hasil belajarnya dengan mandiri 2 = Anak mengevaluasi hasil belajarnya dengan ditanya oleh guru 1 = Anak tidak pernah mengevaluasi hasil belajarnya				
12.	Apa kamu ingin berhasil? Mengapa ingin berhasil? Skor:				

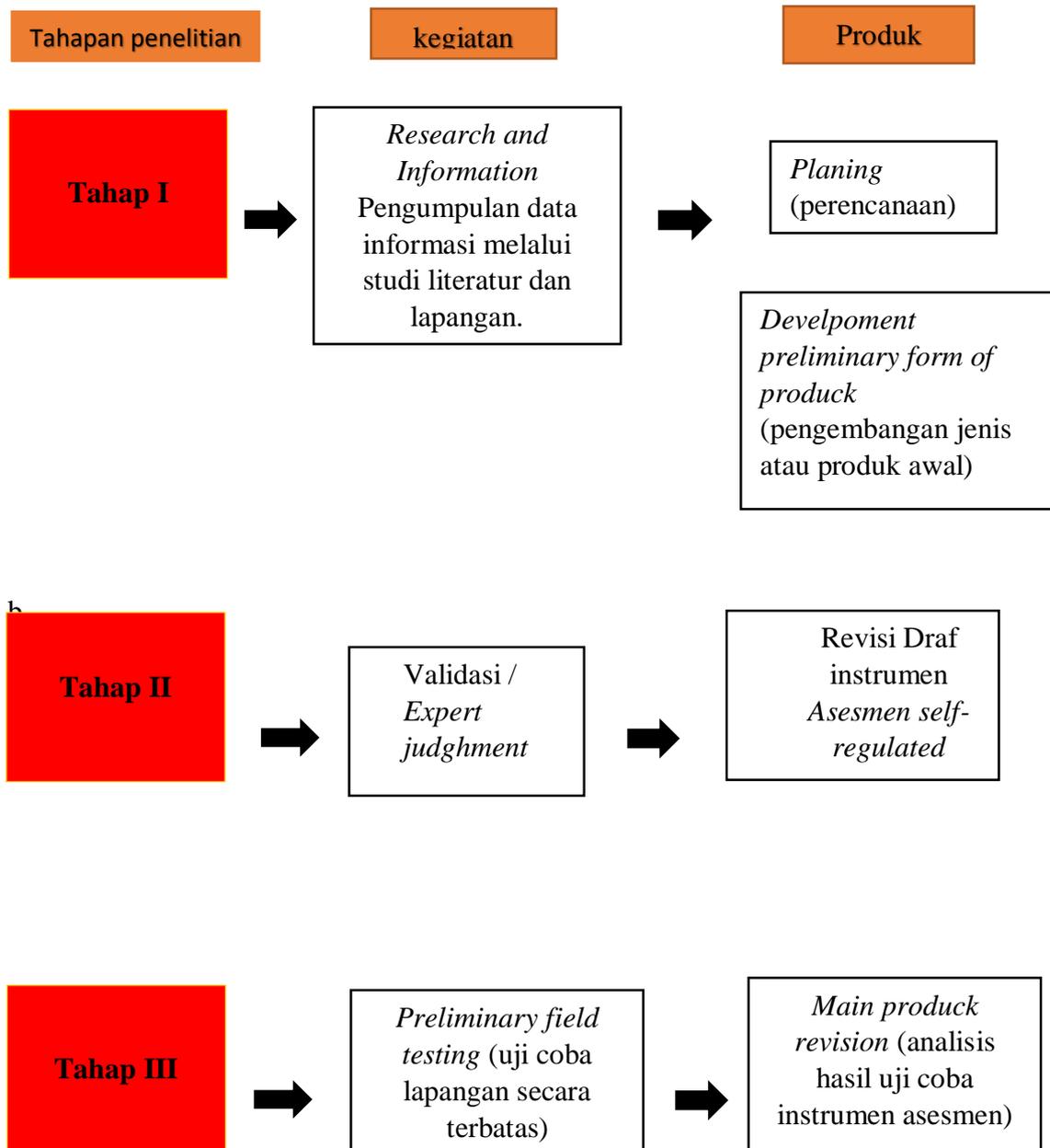
	<p>3 = Anak dapat menyebutkan ingin berhasil dan alasannya</p> <p>2 = anak dapat menjawab ingin berhasil tanpa menjawab alasannya</p> <p>1 = anak tidak dapat menjawab pertanyaan</p>				
13.	<p>Menurut kamu apakah belajar itu penting? Mengapa?</p> <p>Skor:</p> <p>3 = dapat menyebutkan penting nya belajar dengan alasannya</p> <p>2= anak dapat menyebutkan pentingnya belajar</p> <p>1 = Anak tidak dapat menyebut bahwa belajar itu penting</p>				
14.	<p>Apa cita citamu untuk masa depan nanti? Skor:</p> <p>3 = Anak dapat menyebutkan cita – citanya dengan alasannya</p> <p>2 = anak dapat menyebutkan cita – citanya</p> <p>1 = anak tidak dapat menyebutkan cita citanya</p>				
15.	<p>Apa kamu mengharapkan reward apabila selesai dalam mengerjakan tugas dengan benar? Skor:</p> <p>3 = Anak tidak meminta reward apabila tugas nya selesai denga benar</p> <p>2 = Anak meminta reward apabila tugas nya selesai</p> <p>1 = Anak meminta reward apabila tugas selesai namun salah dalam mengerjakan</p>				

16.	<p>Kegiatan belajar seperti apa yang menarik bagi kamu? (menggambar, bernyanyi, demonstrasi/ vokasional)</p> <p>Skor:</p> <p>3 = anak menjawab lebih dari dua kegiatan belajar</p> <p>2 = anak menjawab 1-2 kegiatan belajar</p> <p>1 = anak tidak dapat menjawab contoh kegiatan belajar</p>				
17.	<p>Berapa kali kamu belajar dalam satu minggu?</p> <p>Skor:</p> <p>3 = anak belajar dalam satu minggu lebih dari 3 kali</p> <p>2 = anak belajar dalam satu minggu 1 – 2 kali</p> <p>1 = anak tidak pernah belajar sama sekali dalam satu minggu</p>				
18.	<p>Apakah kamu sering mengerjakan pr dan di kumpulkan tepat waktu?</p> <p>Skor:</p> <p>3 = Anak dapat mengerjakan pr dan dikumpulkan dengan tepat</p> <p>2 = anak dapat mengerjakan pr namun tidak dikumpulkan dengan tepat</p> <p>1 = anak tidak dapat mengerjakan pr dengan tepat</p>				
19.	<p>Apakah kegiatan kamu lebih banyak bermain atau belajar?</p> <p>Skor:</p> <p>3 = Anak lebih banyak belajar</p> <p>2 = Anak belajar dan bermain seimbang</p>				

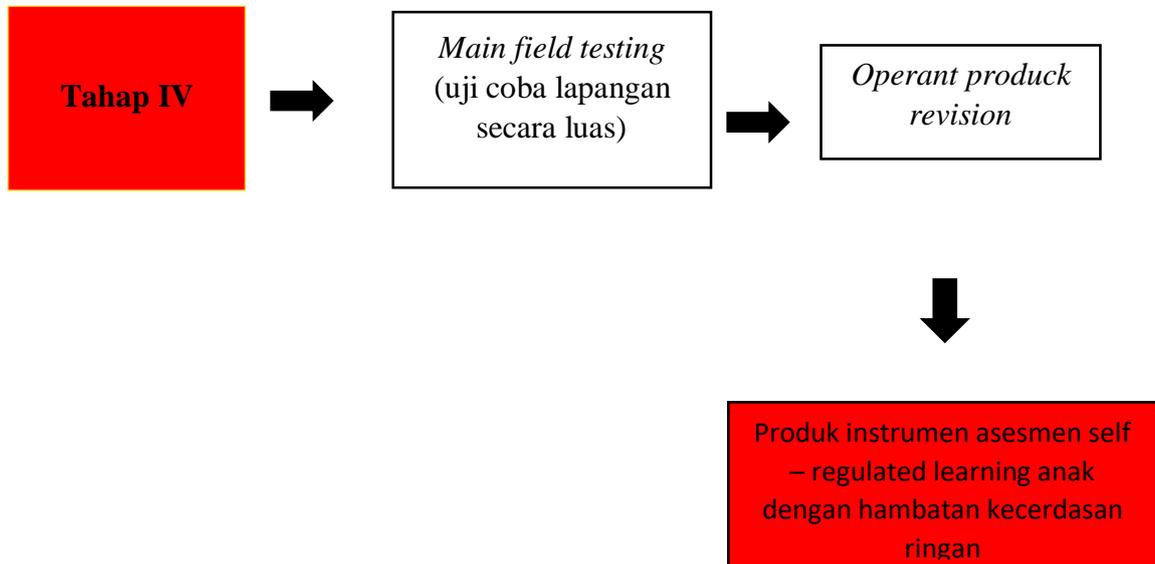
	1 = Anak lebih sering bermain daripada belajar				
20.	Berapa jam kamu belajar dalam satu hari? Skor? 3 = Anak mampu belajar dengan 35/jam dalam 2 = anak mampu belajar kurang dari 35 menit 1 =Anak tidak belajar sama sekali				
21.	Apakah kamu membuat jadwal belajar? Skor: 3 = Anak memebuat jadwan pelajaran secara mandiri 2 = membuat jadwal dengan di perintah 1 = Anak tidak membuat jadwal pelajaran				
22.	Apakah kamu menyiapkan bahan belajar untuk esok? Skor: 3 = mmenyiapkan bahan belajar dengan mandiri 2 = Anak menyiapkan bahan belar dengan di perintah 1 = Anak tidak menyiapkan bahan belajar				

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Diana Novitasari, 2019
PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN SELF-REGULATED LEARNING ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN USIA 12-18 TAHUN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 prosedur penelitian

3.7.1. Tahap I

Pada tahap penelitian pendahuluan dilaksanakan pengumpulan data informasi yang dilakukan melalui studi literatur dan lapangan. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji mencari referensi yang bersumber dari jurnal, artikel, dan buku, maupun sumber yang lainnya, sedangkan studi lapangan dilaksanakan melalui wawancara untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru mengenai *self-regulated learning*, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan *self-regulated learning*, setting mengungkap *self-regulated learning*, serta pelaksanaan asesmen *self-regulated learning* dan kondisi objektif instrumen asesmen *self-regulated learning*.

3.7.2. Tahap II

Langkah pertama dalam tahap kedua ini penelitian ini merupakan penyusunan rancangan produk, yang mana produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah instrumen asesmen *self-regulated learning* anak dengan hambatan kecerdasan

ringan. Desain produk dalam langkah ini masih bersifat hopotetik karena belum teruji keefektifitasnya. Untuk mengetahui keefektifitasnya maka dilaksanakan pengujian oleh para ahli melalui mengisi lembar validasi untuk instrumen mengetahui apakah produk yang dibuat valid atau tidak. Selain instrumen buku panduan *self-regulated learning* dilaksanakan validasi untuk mengetahui keefektifitasnya. Setelah produk divalidasi oleh para ahli, maka akan terlihat dan ditemukan kelemahan-kelemahan yang selanjutnya akan diperbaiki oleh peneliti sebelum diuji cobakan. Setelah diperbaiki produk yang telah divalidasi dan dinyatakan layak maka produk akan diuji cobakan kepada responden.

3.7.3 Tahap III

Langkah pertama dalam tahapan ketiga ini produk akan diuji cobakan kepada responden secara terbatas yaitu satu sekolah 3 orang responden. Responden yang dipilih berdasarkan karakteristik dan jenis hambatan yang sama. Setelah diuji cobakan maka akan dilakukan analisis hasil uji coba produk yang berupa perbaikan instrumen.

3.7.4 Tahapan IV

Langkah pertama dalam tahapan keempat ini produk akan diuji cobakan kepada responden secara luas yaitu dua sekolah dan enam orang responden. Responden ini dipilih berdasarkan karakteristik dan jenis hambatan yang sama. Dalam penelitian tahap ini hanya dilaksanakan satu kali uji coba karena adanya keterbatasan waktu, baik itu dalam mencari responden dengan karakteristik yang sama, maupun dalam proses pengambilan data dan pengolahan data.

Setelah instrumenn diuji cobakan secara luas kepada responden, selanjutnya dilaksanakan perhitungan reabilitas guna menentukan apakah produk yang berupa instrumen tersebut ralibel atau dapat dipercaya atau tidak. Setelah melakukan uji coba reabilitas dan analisis butir soal, maka dilakukan perbaikan kembali untuk menghasilkan sebuah buku panduan asesmen *self-regulated learning* dengan hambatan kecerdasan ringan usia 12-18 tahun

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik-teknik berikut :

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. “Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, serta tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud” (Arikunto, 2013, hlm. 212).

Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas dari sebuah alat ukur, yakni sebelum atau sesudah alat ukur dicobakan (Susetyo, 2015, hlm.111). Pada penelitian ini validitas dilakukan sebelum alat ukur dicobakan kepada responden, yakni dilakukan melalui professional judgement atau penilaian para ahli. Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

“Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan” (Susetyo, 2015, hlm. 113). Jadi sebuah butir tes dikatakan valid apabila menurut para ahli terdapat kecocokan antara butir dengan indikator atau tujuan yang telah ditetapkan. Adapun dalam melakukan perhitungan validitas isi ini, peneliti menggunakan perhitungan yang dikembangkan oleh Lawshe yang dikenal dengan Content Validity Ratio (CVR) dengan rumus sebagai berikut :

$$CVR = \frac{2Mp}{M} - 1$$

Keterangan :

Mp = Jumlah ahli yang menyatakan penting

M = Jumlah ahli yang memvalidasi

Indek rasio CVR berkisar $-1 \leq CVR \leq +1$	
$M_p < \frac{1}{2}M$	$CRV < 0$
$M_p = \frac{1}{2}M$	$CRV = 0$
$M_p > \frac{1}{2}M$	$CRV > 0$

3.8.1. Uji Reabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan. “Suatu perangkat ukur dapat dipercaya, jika hasil tes tidak berubah atau relatif sama apabila dilakukan pengetesan secara berulang-ulang” (Susetyo, 2015, hlm. 139). Maka dari itu, setelah instrumen asesmen divalidasi oleh para ahli, selanjutnya instrumen akan dicek ketetapan atau keajegannya guna mengetahui apakah instrumen tersebut akan menghasilkan hasil tes yang sama meskipun dilakukan secara berulang.

Dalam penelitian ini digunakan pengujian realibilitas menggunakan Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach. Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach ini digunakan untuk butir soal yang diskor politomi. Penghitungan Alpha Cronbach menggunakan varian skor responden dan varian skor butir. Penggunaan varian ini sama dengan penghitungan koefisien reliabilitas keseluruhan perangkat ukur yang menggunakan varian skor murni ganjil dan genap dengan varian skor responden (Susetyo, 2015, hlm. 154).

Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah sebagai berikut :

$$\rho_{Rulon} = 1 - \frac{\sigma_D^2}{\sigma_X^2}$$

Keterangan :

σ_D^2 = varian perbedaan skor belahan

σ_X^2 = varian skor tes (X)

1 = bilangan konstan

ρ_{Rulon} = koefisien reliabilitas

$$\sigma_D^2 = \frac{\sum X_D^2}{N} \quad \text{dimana} \quad \sum X_D^2 = \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}$$

$$\sigma_X^2 = \frac{\sum X_X^2}{N} \quad \text{dimana} \quad \sum X_X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

Tabel 3.2 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,90-1,00	Sangat tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
<0,20	Sangat rendah